

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk indeks LQ45 **Sampel** penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang masuk indeks LQ45 untuk tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan yang konsisten berada pada daftar LQ45 untuk tahun 2013-2017.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam hal ini **data sekunder** berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang masuk indeks LQ45 tahun 2013-2017 dan harga saham. Data-data tersebut diperoleh dari **website resmi BEI www.idx.co.id, finance.yahoo.com, dan sumber-sumber lain yang relevan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.**

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham,

sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah CR, DER, ROE, EPS dan TATO.

3.3.1 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham pada **penelitian ini** menggunakan rata-rata harga saham penutupan 7 hari periode jendela (3 hari sebelum laporan keuangan dipublikasi, hari ketika laporan keuangan dipublikasi dan 3 hari setelah laporan keuangan dipublikasi). Penggunaan periode jendela waktu 7 hari merujuk pada konsep pasar efisien dimana menurut Hartono (2010) jika suatu pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia.

3.3.2 *Current Ratio* (CR)

Current ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gumanti, 2011). Rumus

untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

3.3.3 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2015). Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.4 *Return on Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba (Gumanti, 2011). Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.5 *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2010). Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak-Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.3.6 *Total Asset Turnover (TATO)*

Total asset turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset yang ada untuk menghasilkan laba (Gumanti, 2011). Rumus untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Data akan diolah dengan bantuan program SPSS versi 23. Kemudian akan dianalisis dengan analisis statistika yang meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan ukuran statistik seperti mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum pada setiap variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis dengan model regresi berganda. Uji tersebut layak apabila memenuhi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika data memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisa grafik dan analisa statistik.

a) Analisa Grafik

Analisis ini dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Analisa Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan normal jika nilai sig (*2-tailed*) > 5%.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari problem

multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya, yaitu (Ghozali, 2016):

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya (Ghozali, 2016). Autokorelasi digunakan pada model regresi yang datanya *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi perlu digunakan uji Durbin-Waston. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2016)

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 EPS + \beta_5 TATO + e$$

Dimana:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

ROE = Return On Equity

EPS = Earning Per Share

TATO = Total Asset Turnover

e = Error

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.5 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yaitu **apabila tingkat signifikansi ($\text{sig } t$) $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $\text{sig } t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.**

3.5 Pembahasan

Di bab berikut ini akan dilakukan pembahasan dengan membandingkan hasil-hasil penelitian ini dengan teori dan konsep-konsep yang relevan serta juga dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.